



KEBIASAAN SARAPAN PAGI, PENDAPATAN ORANG TUA, DAN DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Sarni Anggoro*, Chanif Kurniasari, Tantiana Isnaningsih, Evi Ni'matuzzakiah, Ahmad Khamid, Fuji Mayang Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*Sarnianggoro73@gmail.com

ABSTRAK

Siswa adalah sumber daya manusia harapan bangsa yang perlu dipersiapkan menjadi seorang yang berkualitas dan berprestasi. Prestasi didapatkan dari hasil belajar, usaha, latihan dan pengalaman. Sarapan merupakan asupan yang dianjurkan untuk memenuhi gizi tubuh, meskipun demikian saat ini anak susah diminta untuk sarapan. Gizi yang baik dapat terpenuhi jika memiliki sumber daya dan dana yang cukup. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan kebiasaan sarapan pagi, pendapatan orang tua dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMA N 2 Banguntapan Bantul. Metode *cross sectional* dengan membagikan kuesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA 2 N Banguntapan Bantul Yogyakarta, sedangkan sampel diambil dengan teknik *total sampling* dan didapatkan 72 siswa. Data dilakukan uji Analisa menggunakan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas siswa berusia 16 tahun, berjenis kelamin perempuan dan memiliki kebiasaan sarapan pagi. Mayoritas orangtua responden memiliki pendapatan \leq UMR telah memberikan dukungan dalam kategori baik. Analisa prestasi belajar responden diukur berdasarkan hasil nilai raport MID dan mayoritas masuk dalam kategori baik. Hasil uji analisa hubungan kebiasaan sarapan pagi dan prestasi belajar diperoleh *p-value* 0,003. Analisa pendapatan orang tua dengan prestasi belajar diperoleh *p-value* 0,000. Hasil Analisa dukungan keluarga dengan prestasi belajar didapatkan *p-value* 0,000. Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan ada hubungan kebiasaan sarapan pagi, pendapatan orang tua dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2 di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Kata kunci: dukungan keluarga; pendapatan orang tua; prestasi belajar; sarapan pagi

BREAKFAST HABITS, PARENTAL INCOME, AND FAMILY SUPPORT ARE RELATED TO STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT

ABSTRACT

Students are the human resources of the nation's hope who need to be prepared to become people of quality and achievement. Achievement is obtained from the results of learning, effort, practice and experience. Breakfast is the recommended intake to fulfill the body's nutrition, however currently it is difficult for children to ask for breakfast. Good nutrition can be fulfilled if you have sufficient resources and funds. The aim of this research is to determine the relationship between breakfast habits, parental income and family support with student learning achievement at SMA N 2 Banguntapan Bantul. The cross sectional method by distributing questionnaires was used to obtain research data. The population in this study were class The data was analyzed using chi square. The research results showed that the majority of students were 16 years old, female and had the habit of eating breakfast. The majority of respondent parents with income \leq UMR have provided support in the good category. Analysis of respondents' learning achievement was measured based on the results of the MID report card and the majority were in the good category. The results of the analysis test of the relationship between breakfast habits and learning achievement obtained a p-value of 0.003. Analysis of parental income and learning achievement obtained a p-value of 0.000. The results of the analysis of family support and learning achievement obtained a p-value of 0.000. Based on the results, it can be concluded that there is a

relationship between breakfast habits, parental income and family support with the learning achievement of Class XI FA1 and XI FA2 students at SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Keywords: breakfast; family support; learning achievement; parents' income

PENDAHULUAN

Siswa merupakan peserta didik yang menjadi sumber daya manusia harapan bangsa. Siswa melakukan usaha pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran secara formal, informal, maupun pendidikan nonformal (Indy, 2019). Pembelajaran dilakukan dengan tujuan memberikan latihan intelektual, merangsang keingintahuan serta motivasi diri (Firliani et al., 2019). Dalam proses pembelajaran akan ada capaian pembelajaran hingga perolehan pretasi belajar (Skolastika et al., 2022). Prestasi belajar merupakan hasil capaian siswa yang dapat berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap (Syafi'i et al., 2018).

Menuntut ilmu adalah satu langkah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral (Suwartini, 2017). Dua hal tersebut merupakan indikator bangsa dikatakan maju, selain itu Mudzakir et al., (2018) menyatakan majunya bangsa jika memiliki masyarakat yang cerdas, sehat, dan produktif dimana hal ini dipengaruhi oleh asupan gizi. Gizi yang sangat perlu diperhatikan dalam hal ini dapat dipenuhi dengan makan pagi hari yang disebut dengan sarapan. Pada kelompok anak usia sekolah dan remaja sarapan berfungsi sebagai sumber energi dan zat gizi. asupan ini berguna untuk memenuhi kemampuan berpikir, belajar, dan beraktivitas secara optimal (Sari et al., 2012). Sarapan akan menyebabkan kadar gula darah kembali normal setelah 8-10 jam kita tidur atau tidak makan di malam hari (Purwanti & Shoufiah, 2017).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) terdapat sebanyak 26.1% anak usia sekolah dan remaja tidak biasa sarapan. Sebanyak 26% anak usia sekolah sekedar mengkonsumsi minuman saat sarapan seperti susu, teh atau air putih atau mengkonsumsi sarapan dengan kualitas rendah. Hal ini terjadi karena banyak orang tua maupun anggota keluarga yang kurang menyadari dan mengetahui tentang pentingnya sarapan dengan gizi yang berkualitas (Anggraini & Hutahaean, 2021). Sarapan mengandung gizi seimbang dapat memenuhi 20-25% dari kebutuhan total yang dilakukan pada pagi hari sebelum dilakukan kegiatan belajar (Gani et al., 2017). Dalam memenuhi kebutuhan sarapan pagi tentunya setiap orang tua mengupayakan yang terbaik bagi keluarganya, dimana hal tersebut membutuhkan pendanaan dari pendapatan dan penghasilan orang tua (M. F. Alfarisi & Khairani, 2019).

Melalui Kemendikbud, Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya peningkatan prestasi belajar yang berfokus pada pemerataan kualitas pendidikan Nasional dengan memperhatikan program serta kebijakan yang didasarkan pada hasil analisis dan evaluasi hasil belajar siswa (Akbar et al., 2022). Prestasi belajar dapat mencerminkan usaha yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Hasibuan et al., 2020) Dalam pencapaiannya telah banyak upaya promosi Kesehatan tentang pentingnya sarapan pagi. Dari hasil observasi di SMA Negeri 2 Banguntapan, pihak sekolah mengarahkan kepada peneliti untuk melakukan Penelitian di kelas XI, karena melihat dari kepadatan kegiatan pembelajaran siswa-siswi. Pada Penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menggunakan sampel kelas XI FA1 dan XI FA2 disebabkan dalam Penelitian ini membutuhkan nilai rata-rata raport semester genap siswa-siswi, serta melihat jumlah siswa-siswi pada kelas tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara ke siswa-siswi di SMA Negeri 2 Banguntapan kelas XI dengan 10 responden. Terdapat 5 siswa-siswi belum melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah dan 5 siswa-siswi lainnya sudah melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Lima siswa mengatakan dengan keadaan belum sarapan tersebut

mereka sering kali langsung melakukan kegiatan belajar. Sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa-siswi keluar masuk ruangan karena tidak fokus untuk berada di dalam kelas. Dari kebiasaan sarapan pagi ini kita juga bisa melihat bagaimana keadaan keluarga siswa-siswi terutama pada perekonomian siswa-siswi. Berdasarkan wawancara siswa-siswi untuk pekerjaan orang tua mereka berbeda-beda. Dari 10 siswa terdapat orang tua dengan pekerjaan 3 wirausaha, 3 swasta, 2 Buruh, 1 Polisi, dan 1 Security, jadi berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat terdapat 8 siswa-siswi dengan pendapatan orang tua > UMR sedangkan 2 siswa-siswi dengan pendapatan orangtua <UMR. Dukungan keluarga juga akan mempengaruhinya termasuk segi pendanaan atau pemenuhan gizi serta dukungan atau motivasi untuk belajar. Melihat masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dan pendapatan orang tua, dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa-siswi kelas XI FA1 dan XI FA2 SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Banguntapan kelas XI FA1 dan XI FA2 dengan jumlah 72 orang pada tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data penelitian diambil dari data primer dengan cara membagikan kuesioner, kemudian data akan diolah dan diuji Analisa menggunakan chi square.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Umur Siswa Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
15 Tahun	3	4,20
16 Tahun	36	50,00
17 Tahun	33	45,80
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	33,30
Perempuan	48	66,70
Kebiasaan Sarapan Pagi		
Sarapan	58	80,60
Tidak Sarapan	14	19,40
Pendapatan Orang Tua		
≤ UMR	55	76,40
≥ UMR	17	23,60
Dukungan Keluarga		
Baik	35	48,60
Cukup	26	36,10
Kurang	11	15,30
Prestasi Belajar		
Baik	62	86,10
Kurang Baik	10	13,90

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik Responden Siswa-siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2 SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta berdasarkan umur yang terbanyak adalah umur 16 tahun sebanyak 36 responden (50,0%) dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (66,7 %). Data deskriptif menunjukkan kebiasaan sarapan pagi responden diukur berdasarkan kuesioner yang diisioleh responden mayoritas melakukan sarapan sebanyak 58 responden (80,6 %). Pada variable pendapatan orang tua responden diukur berdasarkan

kuesioner yang diisi oleh responden mayoritas masuk dalam kategori orangtua dengan penghasilan \leq UMR yaitu sebanyak 55 responden (76,4%). Pada variable dukungan keluarga mayoritas responden mendapatkan dukungan dengan baik yaitu sebanyak 35 responden (48,6 %). Analisa prestasi belajar responden diukur berdasarkan hasil nilai raport MID selama satu semester mayoritas dalam kategori baik sebanyak 62 responden (86,1 %).

Tabel 2.
 Hasil *Crosstabulation* Untuk Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2

<i>Crosstabulation</i>		Prestasi Belajar		Total	Uji Chi Square Test
		Kurang Baik	Baik		
Kebiasaan	Tidak Sarapan	6	8	14	0,003
	Sarapan	4	54	58	

Tabel 3 diketahui mayoritas responden memiliki kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar baik sebanyak 54 siswa. Hasil uji *Chi-Square* dinyatakan terdapat hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa-siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2 dengan *p-value* 0,003.

Tabel 3.
 Hasil *Risk Estimate* Untuk Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2

<i>Risk Estimate</i>	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kebiasaan Sarapan Pagi (Tidak Sarapan / Sarapan)	10.125	2.335	43.902
For cohort Prestasi Belajar = Kurang Baik	6.214	2.023	19.093
For cohort Prestasi Belajar = Baik	.614	.388	.971
N of Valid Cases	72		

Odd Ratio 10.125 memiliki arti rasio responden yang kebiasaan sarapan pagi mempunyai resiko 10.125 kali dalam prestasi belajar dibandingkan dengan responden yang tidak sarapan. *Relative Risk Cohort* prestasi belajar 6.214 artinya rasio adanya prestasi belajar yang kebiasaan sarapan pagi peluangnya 6.214 lebih besar dibandingkan adanya prestasi belajar yang tidak sarapan pagi. Dengan rentang terendah rasio keterjadian peluang hal tersebut adalah 2.023 dan rentang tertinggi angka keterjadian tersebut adalah 19.093. Dari data *Crosstabulation* dapat dinilai $A = 19$, $B = 14$, $C = 4$ dan $D = 58$ yang kemudian dihitung Nilai $RR = (A/A + B)/(C/C + D)$ didapatkan nilai 0,25 sehingga dapat diartikan bahwa resiko relative kebiasaan sarapan pagi terhadap prestasi belajar adalah 0,25.

Tabel 4.
 Hasil *Crosstabulation* Untuk Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2

<i>Crosstabulation</i>		Prestasi Belajar		Total	Chi Square
		Kurang Baik	Baik		
Pendapatan Orang Tua	\leq UMR	9	8	17	0,000
	\geq UMR	1	54	55	

Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan orang tua \geq UMR dengan prestasi belajar baik sebanyak 54 siswa. Analisis Uji *Chi-Square p-value* 0,000 disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar.

Tabel 5.
 Hasil *Risk Estimate* Untuk Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2

Risk Estimate	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendapatan Orang Tua (\leq UMR / \geq UMR)	60,750	6,763	545,732
For cohort Prestasi Belajar = Kurang Baik	29,118	3,968	213,674
For cohort Prestasi Belajar = Baik	0,479	0,289	0,795
N of Valid Cases	72		

Hasil Odd Ratio 60,750 artinya, rasio responden yang kebiasaan sarapan pagi mempunyai resiko 60,750 kali dalam prestasi belajar dibandingkan dengan responden yang \leq UMR. *Relative Risk Cohort* prestasi belajar 29,118 artinya rasio adanya prestasi belajar yang Pendapatan orang tua peluangnya 29,118 lebih besar dibandingkan adanya prestasi belajar yang tidak sarapan pagi. Dengan rentang terendah rasio keterjadian peluang hal tersebut adalah 2,968 dan rentang tertinggi angka keterjadian tersebut adalah 213,674. Dari data Crosstabulation dapat dinilai A =213, B = 17, C = 1 dan D = 55 yang kemudian dihitung Nilai $RR = (A/A + B)/(C/C + D)$ didapatkan nilai RR 0,32 diartikan bahwa resiko relative pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar adalah 0,32.

Tabel 6.
 Hasil *Crosstabulation* Untuk Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2

<i>Crosstabulation</i>		Prestasi Belajar		Total	Chi Square
		Kurang Baik	Baik		
Dukungan keluarga	Kurang	8	3	11	0,000
	Cukup	1	25	26	
	Baik	1	34	35	

Tabel 6 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan prestasi belajar baik sebanyak 34. Uji chi square didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi

Dari data penelitian analisis hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan data bahwa nilai dari *Chi-Square* sebesar 9.373 dengan nilai *p-value* < yaitu 0,003 yang diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfarisi et al., (2020) dengan judul kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 01 Rajabasa Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa siswa kelas 6 dengan sarapan pagi tidak rutin didapatkan 12 siswa dimana 8 siswa (66,7%) prestasi belajar dibawah rata-rata dan 4 (33,3%) siswa prestasi belajar diatas rata-rata. Kemudian, siswa kelas 6 yang sarapan pagi rutin didapatkan 48 siswa, dimana 6 siswa (12,5%) prestasi belajar dibawah rata-rata dan 42 (76,0%) prestasi belajar diatas rata-rata. Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* hasil penelitian menunjukkan menunjukkan hubungan yang signifikan dimana nilai $p=0,000$ dan batas bermakna nilai $p=0,05$ maka terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dan prestasi belajar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia et al., (2023) dengan judul hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa Min Al-Fajar Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki prestasi belajar cukup 11 (22,4%) responden tidak pernah sarapan pag. 2 (4%) jarang sarapan pagi dan 4 (8,1%) responden sering sarapan pagi, untuk yang memiliki prestasi belajar kategori baik dari 13 responden, 3 (6,1%) responden tidak pernah sarapan pagi, 2(5%) jarang sarapan pagi,

9 (18,3%) responden sering sarapan pagi dan untuk yang memiliki prestasi belajar baik sekali dari 19 responden ditemukan 1(2%) tidak pernah sarapan pagi, 5(10,2%) jarang melakukan sarapan pagi dan 13(38,7%) sering melakukan sarapan pagi. Dari uji statistik didapatkan nilai $\rho = 0,02$ ($\rho < 0,05$) yang berarti ada hubungan bermakna antara kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar. Sejalan juga dengan penelitian ini didukung oleh penelitian Laila & Altha, (2021) ada hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat prestasi belajar anak sekolah.

Sarapan adalah suatu aktivitas makan yang dilakukan di rumah pada pagi hari. Individu membutuhkan sarapan sebagai sumber energi untuk melakukan aktivitas. Pada anak, sarapan sangat penting terutama untuk melakukan aktivitas belajar serta diperlukan juga untuk pertumbuhan. Terdapat dua manfaat sarapan, yaitu dengan seseorang sarapan dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Jika kondisi kadar gula darah yang normal, gairah dan konsentrasi otak untuk bekerja bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktivitas. Manfaat yang kedua, sarapan akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, vitamin dan mineral. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya berbagai proses fisiologis dalam tubuh (Purwanti & Shoufiah, 2017).

Konsumsi makanan pagi atau sarapan dengan jenis makanan yang berkualitas baik yaitu mengandung gizi yang baik maka akan mampu membentuk status gizi yang baik pula (Susilowati et al., 2022). Menu sarapan pagi sebaiknya lengkap dan mengandung semua unsur gizi yang dibutuhkan tubuh, karena sangat menentukan stamina tubuh pada siang hari. Jenis makanan untuk sarapan mempengaruhi kondisi tubuh. Sumber karbohidrat kompleks seperti gandum dan nasi merah sangat direkomendasikan karena membuat kenyang dalam waktu lama tanpa harus meningkatkan glukosa tubuh. Selain itu sarapan rutin juga dipercaya dapat mengurangi resiko obesitas (Desika, 2022).

Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi

Dari data penelitian analisis hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan data bahwa nilai dari *Chi-Square* sebesar 24.265 dengan nilai *p-value* < yaitu 0,000 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al., (2022) pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa nilai *t* hitung sebesar 2,646, *t*hitung > *t*tabel atau 2,646 > 2,021 dan signifikan 0,012 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Asita & Manunggal, (2023) menyatakan secara simultan pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan pendapatan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2021 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anaknya, salah satu tugas orang tua ialah memenuhi kebutuhan pokok atau primer, skunder, dan tersier (Nor et al., 2022). Pendidikan juga termasuk anak-anak yang penting dan harus dipenuhi. Kebutuhan ini termasuk dalam kebutuhan kedua setelah kebutuhan dasar, khususnya makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Setyawan, 2014). Kapasitas orang tua untuk mengajar anak-anak, salah satu yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh ekonomi orang tua. Kondisi keuangan merupakan hal yang paling penting dalam hal sekolah, dimana kondisi keuangan setiap keluarga siswa tentu berbeda-beda.

Pendapatan orang tua merupakan hal terpenting untuk melihat sejauh mana kewajiban keluarga terpenuhi. Karena tingkat pendapatan seseorang juga menentukan ketersediaan fasilitas pendidikan anak-anak itu sendiri yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Nor et al., 2022).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi

Dari data penelitian analisis hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar di SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan data bahwa nilai dari *Chi-Square* sebesar 37.595 dengan nilai *p-value* < yaitu 0,000 yang mengartikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adnan et al., 2022) yang menyatakan memiliki hubungan positif yang berarti setiap terjadi kenaikan pada dukungan orang tua siswa maka prestasi belajarnya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya ketika dukungan orang tua menurun maka prestasi belajar siswa juga akan menurun.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Maulidya & Rustam, (2019) yang menyatakan peran dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar akademis melalui mediasi motivasi belajar intrinsik secara signifikan dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi akademis. Hasil uji regresi dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar intrinsik menunjukkan koefisien regresi $b = 0,55$ pada taraf signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$), artinya secara signifikan dukungan sosial orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar intrinsik. Hasil uji regresi dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi akademis menunjukkan koefisien regresi $b(X) = 0,16$ pada taraf signifikansi $p = 0,12$ ($p > 0,05$) dan koefisien regresi $b(M) = 0,47$ pada taraf signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terjadi *full mediation* pada regresi dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi akademis, atau dengan kata lain pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis hilang dan motivasi belajar intrinsik sepenuhnya memediasi pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Melisa & Putra, (2021) yang menyatakan dukungan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar yang diuji menggunakan *uji chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ yang artinya dukungan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dalam Islam, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan atau bidang keilmuan yang dilakukan. Anak adalah tanggung jawab orangtua, maka orangtua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-ananya. Keluarga mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga terutama orangtua merupakan lingkungan dan orang yang pertama kali dikenal oleh anak sehingga pendidikan dasar adalah tanggung jawab orangtua. Keluarga adalah pendidik pertama dari pengalaman anak-anak (Puspita, 2023).

Orangtua harus membantu dan memberikan dukungan untuk pencapaian prestasi belajar anaknya (Diniaty, 2017). Dukungan dapat diberikan berupa dukungan informasi dimana dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didaalmnya memberikan solusi, memberikan nasehat, saran, penghargaan dan pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan siswa. Pada dukungan ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi (Puspita, 2023). Dukungan kedua yang dapat diberikan keluarga adalah dukungan instrumen yang meliputi penyediaan dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan meterial berupa bantuan nyata secara langsung. Dukungan penghargaan juga dibutuhkan oleh anak atau siswa berupa harapan positif,

penyemangat, persetujuan ide-ide atau perasaan dan perbandingan nilai positif. Dukungan keluarga dapat membantu dalam peningkatan strategi siswa dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman positif. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan belajar penilaian yang positif. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri siswa bahwa ia berharga, mampu dan berarti (Puspita, 2023). Keempat ada dukungan emosi meliputi memberikan siswa rasa nyaman, merasa dicintai saat mengalami kesulitan, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya dan perhatian sehingga siswa merasa berharga. Dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu yang lain (Puspita, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi, Pendapatan Orang Tua dan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa-Siswi Kelas XI FA1 dan XI FA2 di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ada hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar, ada hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar dan ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa-siswi kelas XI FA1 dan XI FA2 SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K., Amin, M., & Niar, F. (2022). Dukungan Orang Tua dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 228–234.
- Akbar, T., Fajri, A., Novita, E. D., Rahayu, A. A., Ramadhani, E. F., Sembiring, R. F., & Kadir, A. (2022). Analisis Kritis Sistem Evaluasi Pendidikan Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 1–11.
- Alfarisi, M. F., & Khairani, F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Alfarisi, R., Pinilih, A., Nur, P., & Jauhari, O. (2020). Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 164–169. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.237>
- Amalia, R., Abdullah, Muharramah, A., & Pratiwi, A. R. (2023). Jurnal gizi aisyah. *Jurnal Gizi Aisyah*, 7, 45–50.
- Anggraini, N. V., & Hutahaean, S. (2021). Hubungan Sarapan Dengan Prestasi Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Asita, V. N., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Pendapatan Orangtua terhadap Perilaku Komsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2021 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1331–1341.
- Desika. (2022). *Sarapan Rutin Kurangi Risiko Obesitas*. Chatnews.Id. <https://chatnews.id/read/sarapan-rutin-kurangi-risiko-obesitas>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Ejournal.Uinib*, 90–100.

- Firliani, Ibad, N., & Nurhikmayati, I. (2019). Teori thronidike dan implikasinya dalam pembelajaran matematika. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0"*. 8 Agustus 2019.
- Gani, K., Erwin, A., & Serni. (2017). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Murid Sd Negeri 1 Lelamo Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 4(2), 57–64.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 37–43.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Laila, S., & Altha, H. A. (2021). HUBUNGAN SARAPAN PAGI DENGAN TINGKAT PRESTASI SISWA/SISWI KELAS 6 SD NEGERI 56 BANDA ACEH. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 11(November), 768–776. <https://doi.org/10.47647/jsr.v10i12>
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 5(2), 166–177. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>
- Melisa, P. V., & Putra, E. D. (2021). Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 339–345.
- Mudzakir, A., Moch, M., & Muzakki, I. (2018). Pengaruh antara kecerdasan sosial dengan produktivitas kerja karyawan bagian penjualan. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(1), 41–55.
- Nor, M., Haidar, K., & Sutrisno, S. (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Muara Muntai. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1187>
- Purwanti, S., & Shoufiah, R. (2017). Kebiasaan Sarapan Pagi Mempengaruhi Status Gizi Remaja. *Seminar Nasional & Call For Papers Politeknik Kesehatan Kemenkes Kaltim*, 09, 81–87.
- Puspita, E. D. (2023). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sari, A. F. I., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2012). Kebiasaan dan kualitas sarapan pada siswi remaja di kabupaten bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(2), 97–102.
- Setyawan, D. (2014). *Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Sejak Usia Dini*. KPAl. <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/pemenuhan-hak-pendidikan-anak-sejak-usia-dini>
- Skolastika, I. M. P., Wedari, N. P. D. V., & Widiantara, D. S. M. (2022). Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sman 1 Penebel. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa) Denpasar*, 31–37.

- Susilowati, E., Yunarsih, Y., & Krisnawati, D. I. (2022). Peran Orang Tua dalam Membiasakan Sarapan Pagi Meningkatkan Status Gizi dan Menurunkan Angka Kejadian Sakit pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 219–228. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.36>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Wulandari, Armida, & Susanti, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang*, 5(2), 246–257.